

# PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA MEDAN JAYA  
KECAMATAN SIMPANG HILIR  
KABUPATEN KAYONG UTARA  
PROVINSI KALIMATAN BARAT



**PROFIL DESA  
MEDAN JAYA  
KECAMATAN SIMPANG HILIR  
KABUPATEN KAYONG UTARA  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT  
BADAN RESTORASI GAMBUT  
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,  
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**



## LEMBAR PENGESAHAN

### LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA MEDAN JAYA TAHUN 2018

**PENYUSUN:**

1. Aliansyah sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. Sugito sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Nasrian Firdaus sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI

**LEMBAR PERSETUJUAN DESA :**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Medan Jaya, Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh tim penyusun Pemetaan Sosial Desa Medan Jaya, di bawah Badan Restorasi Gambut (BRG) Indonesia dan menyatakan bahwa hasil pemetaan sosial ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Medan Jaya.

Medan Jaya, 30 April 2017

Sekretaris Desa

Kepala Desa

Julma Susanto A.Ma

Sudarwin



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami ucapkan kepada Tuhan Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya dalam kehidupan kita sehari-hari. Dan karna Nya lah kami dapat menyelesaikan “Profil Desa Peduli Gambut, Desa Medan Jaya Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat 2018”. Profil ini dibuat berkat dukungan Badan Restorasi Gambut melalui Program Desa Peduli Gambut.

Dalam membuat profil desa ini kami menemui berbagai masalah seperti pencarian sumber informasi dan data-data yang valid tentang keadaan Desa Medan Jaya yang relevan dan akurat serta arsip maupun sumber informasi tertulis yang teruji kebenarannya. Semua itu kami butuhkan untuk menulis profil desa yang sesuai dengan keadaan yang saat ini terjadi di desa. Namun dengan berusaha masalah-masalah tersebut dapat kami minimalisir.

Kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Sudarwin selaku Kepala Desa Medan Jaya
2. Bapak Julma Susanto, A.ma selaku Sekretaris Desa Medan Jaya
3. Bapak/Ibu Staf Pemerintahan Desa Medan Jaya yang telah berbaik hati memberikan data-data terbaru Desa Medan Jaya
4. Bapak/Ibu Kelompok Masyarakat yang bersedia di wawancarai selama proses pembuatan profil Desa
5. Seluruh warga Desa Medan Jaya yang ikut membantu dan terlibat dalam Pemetaan Partisipatif untuk pembuatan profil desa

Kami sadar masih banyak kekurangan dalam penyusunan profil desa ini. Kami sangat berharap profil desa ini bisa bermanfaat bagi Desa Medan Jaya dan para stakeholder yang ingin berinvestasi di Desa Medan Jaya.

Medan Jaya, 30 Mei 2018

Tim Penyusun Profil DPG Desa Medan Jaya



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data .....	2
1.4. Struktur Laporan.....	3
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI</b>	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi .....	7
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	9
<b>BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT</b>	
3.1. Topografi.....	15
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah .....	15
3.3. Iklim dan Cuaca .....	17
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	19
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut .....	20
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	20
<b>BAB IV KEPENDUDUKAN</b>	
4.1. Data Umum Penduduk.....	21
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	21
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk .....	22
<b>BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN</b>	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	23
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	24
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan .....	24
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015 .....	25
<b>BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT</b>	
6.1. Sejarah Desa .....	27
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama .....	28
6.3. Legenda.....	29
6.4. Kesenian Tradisional .....	30
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam .....	30

**BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN**

7.1.	Pembentukan Pemerintahan .....	31
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	32
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	35
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	35
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan .....	36
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa .....	36

**BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL**

8.1.	Organisasi Sosial Formal .....	37
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal .....	38
8.3.	Jejaring Sosial Desa .....	38

**BAB IX PEREKONOMIAN DESA**

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	41
9.2.	Aset Desa .....	42
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	43
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa .....	44
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut .....	45

**BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM**

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam .....	47
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam .....	48
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil .....	49
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut) .....	49
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	49

**BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.**

11.1.	Program Pembangunan Desa .....	51
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain .....	52

**BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT**

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut .....	53
--	----

**BAB XIII PENUTUP**

13.1.	Kesimpulan .....	55
13.2.	Saran .....	56

DAFTAR PUSTAKA.....	57
---------------------	----

LAMPIRAN .....	59
----------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Lewat Air dari Ibu Kota Provinsi (Pontianak) .....	8
Tabel 2.	Orbitasi Melalui Transportasi Darat .....	8
Tabel 3.	Data Fasilitas Umum .....	9
Tabel 4.	Data Fasilitas Sosial .....	10
Tabel 5.	Lahan dan Pemanfaatannya .....	15
Tabel 6.	Kalender Musim .....	17
Tabel 7.	Kecenderungan Perubahan .....	19
Tabel 8.	Jenis Hidrologi di Lahan Gambut .....	20
Tabel 9.	Jumlah Titik Api tahun 2015.....	20
Tabel 10.	Jumlah Penduduk Desa Medan Jaya .....	21
Tabel 11.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia .....	21
Tabel 12.	Penduduk Desa Medan Jaya yang berprofesi sebagai Guru .....	23
Tabel 13.	Tenaga Kesehatan .....	23
Tabel 14.	Sarana Prasarana Pendidikan dan Kesehatan .....	24
Tabel 15.	Penduduk Berdasarkan Usia .....	24
Tabel 16.	Jumlah Tenaga Pendidik dan Murid Di Desa Medan Jaya .....	24
Tabel 17.	Tingkat Partisipasi Warga Desa Medan Jaya dalam Rentang Usia .....	25
Tabel 18.	Kapasitas Fasilitas Kesehatan Menghadapi Kebakaran Gambut .....	25
Tabel 19.	Silsilah Pemerintahan Desa .....	28
Tabel 20.	Data Etnis .....	28
Tabel 21.	Data Religi .....	28
Tabel 22.	Data Kesenian .....	30
Tabel 23.	Daftar Kepala Pemerintahan Desa .....	31
Tabel 24.	Organisasi Formal di Desa Medan Jaya .....	37
Tabel 25.	Organisasi Formal di Desa Medan Jaya .....	38
Tabel 26.	Pendapatan Desa .....	41
Tabel 27.	Belanja Desa .....	41
Tabel 28.	Asset Desa .....	42
Tabel 29.	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan .....	43
Tabel 30.	Profil Akses dan Kontrol dalam Kesetaraan Gender .....	43
Tabel 31.	Profil dalam Analisis Gender di Desa Medan Jaya .....	44
Tabel 32.	Industri dan Pengolahan di Desa Medan Jaya .....	44
Tabel 33.	Daftar Potensi Desa Medan Jaya .....	45
Tabel 34.	Daftar Masalah Desa Medan Jaya .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Sketsa Wilayah Desa Medan Jaya .....	8
Gambar 2.	Foto Fasilitas Sosial Desa Medan Jaya .....	11
Gambar 3.	Pintu Air & Sekat Kanal .....	20
Gambar 4.	Struktur Pemerintahan Desa Medan Jaya .....	33
Gambar 5.	Diagram Venn Hubungan Lembaga dan Masyarakat .....	39
Gambar 6.	Peta Penguasaan Lahan .....	47
Gambar 7.	Transek Desa Medan Jaya .....	48
Gambar 8.	Presentase Penggunaan Lahan Desa Medan Jaya .....	48





## Bab I Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Desa Medan Jaya terletak di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara dengan letak geografis desa  $1^{\circ} 3' 26,1''$  -  $1^{\circ} 7' 27,1''$  LU sampai  $109^{\circ} 57' 19,1''$  -  $109^{\circ} 59' 42,1''$  BT dan luas wilayah 1665.25 Ha menurut pemetaan partisipatif BRG 2018. Dengan ketinggian rata-rata 700-1.000 meter di atas permukaan laut. Hampir 60% luas wilayah Desa Medan Jaya terdiri dari tanah gambut dengan kedalaman mulai dari 20 cm sampai 5 meter. Dengan kondisi tersebut Desa Medan Jaya memiliki potensi besar di bidang peternakan dan pertanian.

Sebagian masyarakat bermatapencaharian sebagai petani dan pekebun. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk menurut matapencahariannya, sebanyak 263 warga desa merupakan petani/pekebun. Potensi lahan pertanian seluas  $\pm 900,01$  Ha dan lahan perkebunan seluas  $\pm 402,66$  Ha saat ini belum dimanfaatkan penuh. Lahan Pertanian ditanami masyarakat dengan padi tadah hujan, yang di panen satu tahun sekali. Masalah utama pertanian di Desa Medan Jaya adalah belum adanya sistem irigasi sehingga hanya mengharapkan air dari sumur dan hujan. Selain itu petani juga kesulitan mendapatkan pupuk dan bibit padi unggul. Jumlah petani semakin menurun mengakibatkan hanya sedikit lahan yang ditanami padi berakibat pada makin banyaknya hama yang menyerang padi lainnya.

Sedangkan pertanian nanas berkembang pesat dan diandalkan menjadi pendapatan utama terutama masyarakat yang berada di wilayah transmigrasi di Dusun Karya Makmur. Sayangnya sampai saat ini belum ada olahan turunan dari nanas yang diolah masyarakat yang dapat menambah nilai jual nanas itu sendiri. Tanaman Kopi, Kelapa dan Karet menjadi komoditas andalan untuk perkebunan di Desa Medan Jaya. Saat ini masyarakat juga sedang mengembangkan perkebunan lada dan sawit di lahan gambut. Potensi Peternakan juga sudah mulai dikembangkan di Desa Medan Jaya antara lain peternakan unggas, kambing, dan sapi

Sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut. BRG bekerja secara khusus, sistematis, terarah, terpadu dan menyeluruh untuk mempercepat pemulihan dan pengembalian fungsi hidrologis gambut yang rusak terutama akibat kebakaran dan pengeringan. BRG di beri mandat untuk melaksanakan tugas koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan restorasi gambut seluas 2 juta hektar yang tersebar di 7 provinsi yaitu provinsi Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Papua. Melalui program Desa Peduli Gambut, di perlukan Profil Desa yang berisi data spasial dan sosial desa. Pembuatan Profil Desa dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan semua unsur yang ada di desa.

## 1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

## 1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

### 1) Waktu pengumpulan data

Pengumpulan data profil desa peduli gambut dilaksanakan mulai 27 maret sampai dengan 31 Mei 2018.

### 2) Metode pengumpulan data

- a) Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Medan Jaya yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur.
- b) Forum Grup Diskusi (Diskusi terfokus), melibatkan anggota yang berasal dari keterwakilan pemerintahan desa dan kelompok masyarakat Desa Medan Jaya dengan memperhatikan aspek kesetaraan gender. Forum Grup Diskusi (Diskusi terfokus) dalam rangka pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut di Desa Medan Jaya dilaksanakan 3 kali :
- c) Forum Grup Diskusi 1 : Sosialisasi dan Diskusi Pemetaan Partisipatif Desa Peduli Gambut dilaksanakan pada tanggal 4 April 2018 dihadiri sebanyak 26 orang

- d) Forum Grup Diskusi 2 : Deleniasi Peta dan Presentasi Draft Profil DPG Desa Medan Jaya dilaksanakan pada tanggal 19 April 2018 dihadiri sebanyak 21 orang
- e) Forum Grup Diskusi 3 : Pertemuan desa untuk konfirmasi Profil Desa Peduli Gambut dan Verifikasi Peta dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2018, dengan peserta undangan sebanyak 20 orang, dari perwakilan kelompok masyarakat, keterwakilan perempuan, Stakeholder Desa , dan Pemerintahan Desa.
- f) Pengamatan langsung dilakukan di Desa Medan Jaya dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, sosial-ekonomi, sumber-sumber yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.
- g) Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data dari pemetaan partisipatif yang telah dilakukan sebelumnya. Studi literatur mencakup data profil desa/mogografi, RPJMDes, dan Profil Desa dari Kemendes.

#### 1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

**BAB I PENDAHULUAN.**

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

**BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.**

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

**BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.**

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

**BAB IV KEPENDUDUKAN.**

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

**BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.**

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

**BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.**

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

**BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.**

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

**BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.**

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

**BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.**

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

**BAB X PENGUSAHAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.**

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan

hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

**BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.**

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

**BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.**

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

**BAB XIII PENUTUP.**

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

(Peta, foto, dan lain-lain).





## Bab II Gambaran Umum Lokasi

### 2.1 Lokasi Desa

Desa Medan Jaya merupakan salah satu dari 12 Desa yang terletak di Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara. Desa Medan Jaya terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Sepakat Bersama, Dusun Karya Bersama dan Dusun Karya Makmur dengan total jumlah RT sebanyak 11 RT. Secara administratif sebelah Utara berbatasan dengan desa Padu Banjar Kecamatan Simpang Hilir. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Teluk Melano Kecamatan Simpang Hilir. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Nipah Kuning Kecamatan Simpang Hilir. Dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Mata-mata kecamatan Simpang Hilir.

### 2.2 Orbitasi

Menuju Desa Medan Jaya dari Ibu Kota Provinsi (Kota Pontianak) dapat dilakukan dengan beberapa jenis alat transportasi. Jika melalui jalur darat dengan mobil akan memakan waktu hampir satu harian. Dengan jalur air bisa menggunakan kelotok, speed boat dan Feri rute Pelabuhan Rasau – Teluk Batang. Ataupun Speed Boat rute Pelabuhan Rasau – Teluk Melano. Bisa juga menggunakan speed boat rute Pelabuhan Senghi – Sukadana. Alternatif lainnya yaitu lewat udara, melalui bandara di Kabupaten Ketapang. Untuk menuju Ketapang dari Desa Medan Jaya memerlukan waktu 2 jam jalur darat menggunakan sepeda motor atau angkutan travel.

**Tabel 1. Orbitasi Lewat Air dari Ibu Kota Provinsi (Pontianak)**

Rute	Jarak	Waktu Tempuh	Alat Transportasi
Pelabuhan Senghi – Sukadana		5 jam	Speed Boat
Pelabuhan Rasau – Teluk Batang		4 jam	Speed Boat
Pelabuhan Rasau – Teluk Batang		10 jam	Kelotok / Feri

**Tabel 2. Orbitasi Melalui Transportasi Darat**

Orbitasi	Jarak	Waktu Tempuh	Alat Transportasi
Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan	0,5 Km	5 menit	Sepeda Motor
Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten/Kota	23 Km	45 menit	Sepeda Motor
Jarak ke Ibukota Provinsi	500 Km	9 jam 45 menit	Mobil

### 2.3 Batas dan Luas Wilayah

Secara Administratif batas-batas wilayah Desa sebagai berikut :

- a. Utara berbatasan dengan Desa Padu Banjar
- b. Selatan berbatasan dengan Desa Teluk Melano
- c. Timur berbatasan dengan Desa Sungai Mata-mata
- d. Barat berbatasan dengan Desa Nipah Kuning

**Gambar 1. Sketsa Wilayah Desa Medan Jaya**



Sumber : FGD 1 Desa Medan Jaya 2018

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Tabel 3. Data Fasilitas Umum

No	Jenis Prasarana	Biaya	Volume	Kondisi / status	Lokasi
<b>Fasilitas Umum</b>					
1	Jalan Kabupaten	APBD	2 km (475 m sudah di bangun)	Baik	Jalan Air Rimba
			350 m	Kurang Baik	Jalan Gusti Mesir
			3,5 km	Baik	Jalan Gloria
			1,5 km	Sangat Tidak Baik	Jalan H. Abdul Malik
				Sangat Tidak Baik	Jalan Simpang Dalam
2	Jalan Desa / Jalan Produksi dan Jalan Rabat Beton	APBDes	264	Baik	Gang Famili 2
					Gang Uti Nilam
					Gang Famili 1
					PNPM
					Gang Hasan Basri
					Gang Mak Sum
					Jalan Tanjung Indah
					Gang M. Nusuk
					Jalan Sumber Tani
					Jalan Karya Tani
Jalan Abdul Kamar					
3	Jembatan Beton dijalan Kabupaten	APBDes	1 unit	-	RT 04
		APBDes	1 unit		Gang Famili 2
		APBD	2 unit		RT 05
		APBdes	1unit		RT 05
		APBD	4 unit		Jalan Air Rimba
		APBN	2 unit		Jalan Air Rimba
		APBDes	5 unit		Gang Famili 1
		APBN	2 unit		Jalan Gloria
		APBDes	1 unit		Gang Mak Sum
		APBDes	1 unit		Gang Beladas
		APBDes	1 unit		Jalan H. Abdul Malik
		APBD	1 unit		Jalan Karya Tani (kayu)
		APBD	1 unit		Jalan Sumber Tani (kayu)
		APBD	1 unit		Simpang Dalam (kayu)
		APBDes	1 unit		Simpang Dalam
		APBD	1 unit		Abdul Kamar (kayu)
APBD	1 unit		Tanjung Indah		
APBDes	3 unit		Tanjung Indah		

**Tabel 4. Data Fasilitas Sosial**

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Pendanaan	Keterangan
1	Kantor Desa	1 Unit	APBDes	Beroperasi
2	Masjid Nurul Hidayah	1 Unit	Swadaya Masyarakat	Beroperasi
3	Madrasah Diniyah “Radatul Ulum”	1 Unit	Swadaya Masyarakat	Beroperasi (RT 06)
4	Masjid At- Taqwa	1 Unit	Swadaya Masyarakat	Beroperasi
5	Musholla Nurul Islam	1 Unit	Swadaya Masyarakat	Beroperasi
6	Musholla Nur Hasanah	1 Unit	Swadaya Masyarakat	Beroperasi
7	Musholla An- Nur	1 Unit	Swadaya Masyarakat dan APBDes	Beroperasi RT 09
8	Mushollah Al- Ikhlas dan TPA Al – Ikhlas	1 Unit	Swadaya Masyarakat dan APBDes	Beroperasi
9	Gereja Bathlaem	1 Unit	Swadaya Masyarakat	Beroperasi
10	Tempat Pemakaman Umum Jalan Gusti Mesir RT 05	1 Unit	Wakaf	-
11	Tempat Pemakaman Umum Jalan Gloria RT 07	1 Unit	Wakaf	-
12	Pos Kamling RT. 05	1 Unit	APBDes	Tidak beroperasi
13	TK Fajar Melati	1 Unit	APBD	Beroperasi
14	PAUD Tetap Terang	1 Unit	APBD	Beroperasi
15	SD N 03 Medan Jaya	1 Unit	APBD	Beroperasi
16	MIS Baiturrahim	1 Unit	APBD	Beroperasi
17	Posyandu Terpadu	1 Unit	APBDes	Beroperasi RT 06
18	Lapangan Sepak Bola Gloria	1 Unit	Swadaya, dan APBD	Beroperasi
19	Lapangan Voli RT 05	1 Unit	Swadaya Masyarakat	Beroperasi
20	Lapangan Voli RT 11	1 Unit	Swadaya Masyarakat	Beroperasi
21	Postu RT 08	1 Unit	APBD	Beroperasi
22	Kantor Camat Simpang Hilir	1 Unit	APBN	Beroperasi
23	Graha Praja Simpang Hilir	1 Unit	APBN	Beroperasi
24	Balai Penyuluhan KB	1 Unit	APBN	Beroperasi
25	Rumah Dinas Camat Simpang Hilir	1 Unit	APBN	Beroperasi
26	PAMSIMAS	1 Unit		Beroperasi

**Gambar 2. Foto Fasilitas Sosial Desa Medan Jaya**



Posyandu Terpadu



Kantor Desa Medan Jaya



Pengelolaan Air Bersih PAMSIMAS



Masjid AT TAQWA



PAUD Tetap Terang



Graha Praja, Kecamatan Simpan Hilir



Kantor Camat Simpang Hilir



Gereja Bathlaem



MIS Baitul Rahim



Surau Al-Ikhlash



Balai Penyuluh KB



TPU Desa Medan Jaya



Surau Nurul Islam



Lapangan Sepak Bola



Rumah Dinas Camat Simpang Hilir



Masjid Nurul hidayah



Postu



SDN 03 Medan Jaya



TK Fajar Melati



Madrrasah Diniyah Banu Halim



Jembatan menuju TPU RT 07



Jembatan I Jl. Simpang Dalam



Jembatan Sebelum Kantor Desa



Jembatan II Jl. Simpang Dalam



*Jembatan Jl. Gloria Simpang*



*Jl. Air Rimba*



## Bab III

### Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

#### 3.1 Topografi

Topografi Desa Medan Jaya terletak diantara 700-1.00 meter di atas permukaan laut (MDPL). Bentuk datarannya adalah dataran rendah. Desa Medan Jaya memiliki kedalaman gambut mencapai 20 cm sampai dengan 5 meter.

#### 3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

**Tabel 5. Lahan dan Pemanfaatannya**

Jenis Tanah	Luasan (Ha)	Persentase
Hutan	240,45	14,4%
Kebun	365,64	22,0%
Kebun Karet	36,99	2,2%
Kebun Lada	0,03	0,00%
Lahan Pertanian	900,01	54,0%
Lahan Terbuka	20,37	1,2%
Padi	51,46	3,1%
Pemukiman	19,37	1,2%
Sungai Besar	31,43	1,9%
<b>Total</b>	<b>1665,75</b>	<b>100%</b>



3.3 Iklim dan Cuaca

Tabel 6. Kalender Musim

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim													-	-
Kerawanan kebakaran	-	-	-	-						-	-	-	-	-
Komoditas														
Nanas	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Bersih Lahan				Tanam	Rawat	Rawat	Lahan Tersedia, Cocok dengan jenis tanah, perawatan mudah	Jalan untuk mengangkut panen masih rusak, harga turun
Karet	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Mudah hidup di tanah gambut	Jalan untuk mengangkut panen masih rusak, harga turun, penjualan ke tengkulak
Umur Produktif setelah 7 tahun														
Padi	Rawat	Rawat	Panen							Tanam	Rawat	Rawat	Dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, lahan tersedia	Irigasi, hanya mengharapkan musim hujan, bibit unggul sulit di dapat
Tanam Sekali dalam Setahun														
Kopi	Panen				Panen				Bunga				Cocok di tanah gambut, bisa tumpang sari dengan karet	Pengolahan masih dengan cara tradisional, proses panjang sampai bisa di jual
Umur Produktif setelah 4 tahun														

Sumber : FGD 1 Desa Medan Jaya, 2018



### 3.4 Keanekaragaman Hayati

**Tabel 7. Kecenderungan Perubahan**

Ragam Hayati	Periode			Keterangan
	2005 (sebelum transmigrasi masuk)	2006 - 2015	2016 - skrg	
<b>Flora</b>				
Pakis	IIIIIIII	IIIIIIIIIIIIIIIIII	IIIIIIIIIIIIIIIIII	sebelum 2005 masih hutan belantara banyak pohon besar setelah kebakaran 2015 hutan habis banyak bermunculan pakis 2016 berkurang, karena lahan di bersihkan untuk ditanami nanas
Purun	IIIIIIII	IIIIIIII	III	Menurun karena kebakaran lahan dan hutan 2015
Rotan	IIIIIIIIIIIIIIIIII	IIIIIIIIII	II	Setelah kebakaran tahun 2015 pohon besar tempat rotan hidup berkurang, otomatis media hidup rotan juga tidak ada
Meranti	IIIIII	III	I	Terus berkurang sepanjang tahun, selain kebakaran juga karna penebangan liar
Medang	IIIIII	III	I	Terus berkurang sepanjang tahun, selain kebakaran juga karna penebangan liar
Kempal	IIIIIIII	III	II	Terus berkurang sepanjang tahun, selain kebakaran juga karna penebangan dan susah pembibitan nya
Pulai	IIIIIIII	IIIIII	IIII	Terus berkurang sepanjang tahun, selain kebakaran juga karna penebangan dan susah pembibitan nya
Punak	IIIIII	III	II	Terus berkurang sepanjang tahun, selain kebakaran juga karna penebangan dan susah pembibitan nya
<b>Fauna</b>				
Kera	IIIIIIIIIIIIIIIIII	IIIIIIII	III	Hutan berkurang, banyak hewan masuk ke pemukiman lalu di tangkap dan di buru untuk di konsumsi, pelihara maupun di perjual beli kan
Babi Hutan	IIIIIIIIIIIIIIIIII	IIIIIIII	IIII	
Rusa	IIIIII	III	II	
Burung	IIIIII	IIII	II	
<b>Vegetasi</b>				
Karet	III	IIIIIIIIII	IIIIII	pembukaan lahan baru di tanami pohon karet, saat kebakaran 2015 karet ikut terbakar, saat ini warga mulai menanam kembali karet yang terbakar namun karna keterbatasan modal tidak sebanyak dulu karet yang ditanam
Kopi	IIIIII	IIIIIIIIII	IIIIIIIIII	Meningkat setiap tahunnya, harga kopi naik
Padi	III	IIIIIIIIII	IIIIIIIIII	musim yang tidak stabil mempengaruhi kesuburan padi, akibatnya hasil panen sekarang menurun. Kurangnya pengetahuan dan bibit unggul
Sawit	-	IIIIII	IIIIIIIIII	Bertambah karena masyarakat tergiur oleh keuntungannya
Nanas	II	IIIIII	IIIIIIIIII	Cocok dengan tanah gambut, merupakan komoditi unggulan di desa

### 3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

**Tabel 8. Jenis Hidrologi di Lahan Gambut**

No	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Sumur Bor	RT 01	1	2014	APBN	Tidak Berfungsi
		RT 06	1	2013	APBN	Tidak Berfungsi
2	Pintu Air	Dusun Sepakat Bersama	1	2017	APBN / APBDes	Berfungsi
3	Skat Kanal	TR 1	1			Tidak Berfungsi

Sumber : Wawancara dan Observasi Lapangan Pemetaan Partisipatif 2018

**Gambar 3. Pintu Air & Skat Kanal**



Pintu Air di Dusun Sepakat Bersama



Skat Kanal di TR 1 yang sudah tidak berfungsi

### 3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

**Tabel 9. Jumlah Titik Api tahun 2015**

Tahun	Jumlah titik api	Lokasi	Keterangan
2015	3	RT 02, 06, 07	Kebakaran berasal dari arah hutan Nipah Kuning dan Padu Banjar

Sumber : Wawancara dan Observasi Lapangan Pemetaan Partisipatif 2018



## Bab IV Kependudukan

### 4.1 Data Umum Penduduk

**Tabel 10. Jumlah Penduduk Desa Medan Jaya**

Jenis Kelamin	Dusun Sepakat Bersama	Dusun Karya Bersama	Dusun Karya Makmur	Jumlah
Laki-Laki	417 jiwa	322 jiwa	456 jiwa	1.195 jiwa
Perempuan	422 jiwa	309 jiwa	412 jiwa	1.143 jiwa
Jumlah Jiwa	839 jiwa	631 jiwa	868 jiwa	<b>2.338 jiwa</b>
Jumlah KK	238 KK	168 KK	238 KK	644 KK

Sumber: Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Medan Jaya Kecamatan Simpang Hilir Bulan Februari 2018

**Tabel 11. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia**

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	231 jiwa
2	5-18 Tahun	543 jiwa
3	18-45 Tahun	868 jiwa
4	45 Tahun Ke Atas	696 jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>2.338 jiwa</b>

Sumber: Laporan Jumlah Berdasarkan Tingkat Usia Bulan Februari 2018

### 4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

$$r = \{(P_t/P_0)^{(1/t)} - 1\} \times 100$$

r = laju pertumbuhan penduduk

P<sub>t</sub> = Jumlah penduduk pada tahun ke 2018

P<sub>0</sub> = Jumlah penduduk pada tahun sebelumnya 2017

t = selisih tahun P<sub>t</sub> dengan P<sub>0</sub>

Jadi berdasarkan rumus diatas laju pertumbuhan penduduk di Desa Medan Jaya pada tahun 2018 adalah

$$\begin{aligned} r &= \{(2338/2294)^{(1)-1}\} \times 100 \\ &= \{1,019-1\} \times 100 \\ &= \mathbf{1,91\%} \end{aligned}$$

#### 4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk dapat diperoleh dari rumus:

Luas keseluruhan wilayah dibagi dengan jumlah keseluruhan masyarakat

$$\frac{L}{J} = p$$

Dimana :

L = luas keseluruhan wilayah (Ha)

J = jumlah keseluruhan masyarakat desa (jiwa)

P = tingkat kepadatan penduduk desa ( $\text{Ha}/\text{jiwa}$ )

Jadi menurut rumus di atas, tingkat kepadatan penduduk Desa Medan Jaya adalah:

$$\frac{1665,25}{2338} = \mathbf{0,71 \text{ Ha}/\text{jiwa}}$$



## Bab V Pendidikan dan Kesehatan

### 5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

**Tabel 12. Penduduk Desa Medan Jaya yang berprofesi sebagai Guru**

No	Dusun	Tenaga Pendidik						PAUD
		SD/Sederajat		SMP/Sederajat		SMA/Sederajat		
		Tetap	Honor	Tetap	Honor	Tetap	Honor	
1	Sepakat Bersama	21	12	3		3		4
2	Karya Bersama	8	3					
3	Karya Makmur	11	3	1		3	1	
Jumlah Keseluruhan Tenaga Pendidik							<b>73 orang</b>	

Sumber : Wawancara dan Observasi Lapangan Pemetaan Partisipatif 2018

**Tabel 13. Tenaga Kesehatan**

Tenaga Kesehatan	Jumlah
Bidan	1

Sumber : Wawancara dan Observasi Lapangan Pemetaan Partisipatif 2018

## 5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

**Tabel 14. Sarana Prasarana Pendidikan dan Kesehatan**

Nama	Tahun Berdiri	Kondisi
Sarana pendidikan		
Paud	2009	Baik dan Beroperasi
TK	2007	Cukup Baik dan Beroperasi
SD 03 Medan Jaya	1984	Baik dan Beroperasi
Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baiturrahim	1987	Cukup Baik dan Beroperasi
Madrasah Diniyah Banu Halim	2017	Baik dan Beroperasi
TPA Al - Ikhlas	-	Baik dan Beroperasi
TPA Raudatul Ulum	-	Baik dan Beroperasi
Sarana kesehatan		
Posyandu	2006	Baik dan Beroperasi

Sumber: Wawancara dan Observasi Lapangan Pemetaan Partisipatif 2018

## 5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

**Tabel 15. Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Kelompok usia	Jumlah
1	0-5 tahun	231 orang
2	5-18 tahun	543 orang
3	18-45 tahun	868 orang
4	45 tahun ke atas	696 orang
Jumlah		2.338 orang

**Tabel 16. Jumlah Tenaga Pendidik dan Murid Di Desa Medan Jaya**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1	PAUD Tetap Terang	4 orang	88 orang
2	TK Fajar Melati	2 orang	13 orang
3	SD N 03 Medan Jaya	11 orang	113 orang
4	MIS Baiturrahim	9 orang	63 orang

Sumber: Wawancara dan Observasi Lapangan Pemetaan Partisipatif 2018

**Tabel 17. Tingkat Partisipasi Warga Desa Medan Jaya dalam Rentang Usia**

No	Nama Sekolah	Jumlah Murid	Rentang Usia
1	SD N 03 Medan Jaya	113 orang	6-12 tahun
2	MIS Baiturrahim	58 orang	6-12 tahun
3	SD N 1 Teluk Melano	90 orang	6-12 tahun
4	SMP N 1 Simpang Hilir	118 orang	12-15 tahun
5	MTS N Simpang Hilir	19 orang	12-15 tahun
6	SMK N 1 Simpang Hilir	9 orang	12-15 tahun
7	SMA N 1 Simpang Hilir	95 orang	12-15 tahun

Sumber: Wawancara dan Observasi Lapangan Pemetaan Partisipatif 2018

$$\begin{aligned}
 \text{Angka Partisipasi Kasar} &= \frac{\text{Jumlah Siswa (SD/SMP/SMA)}}{\text{Jumlah Penduduk usia 5-18 tahun}} \times 100\% \\
 &= \frac{502}{543} \times 100\% \\
 &= 92,45\%
 \end{aligned}$$

#### 5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

**Tabel 18. Kapasitas Fasilitas Kesehatan Menghadapi Kebakaran Gambut**

Fasilitas	Kapasitas
Polindes	20 orang
Posyandu Terpadu	15 orang

Sumber : Wawancara dan Observasi Lapangan Pemetaan Partisipatif 2018

Saat terjadi kebakaran pada tahun 2015 di Desa Medan Jaya tidak terdapat korban jiwa. Tidak ada catatan pasti jumlah masyarakat yang terkena penyakit pernapasan akibat kebakaran. Namun diperkirakan ada belasan anak-anak yang terganggu pernapasannya atau asma kambuh akibat menghirup asap kebakaran.





## Bab VI Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

### 6.1 Sejarah Desa

#### 1) Sejarah Desa Medan Jaya

Nama Desa Medan Jaya yang pertama kali adalah Desa Teluk Melano Madura. Dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Abdul Kamar. Desa Teluk Melano Madura terbentuk pada tahun 1950 dengan usaha sendiri Kepala Desa Abdul Kamar beserta masyarakat membuka Desa dan membentuk Desa Teluk Melano Madura dinamakan Desa Teluk Melano Madura Karena pada saat itu mayoritas penduduknya adalah suku madura.

Setelah Kepala Desa Abdul Kamar Meninggal Dunia pada tahun 1968 Desa Teluk Melano Madura dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Munagih, seiring berjalan waktu nama Desa Teluk Melano Madura dirubah oleh Kepala Desa Munagih Menjadi Desa Teluk Melano Utara pada tahun 1972.

Perubahan nama Desa dilaksanakan mengingat saat itu kurang pas jika satu Desa hanya dikaitkan dengan salah satu etnis saja. Karenanya Kepala desa saat itu merubah nama desa menjadi Desa Teluk Melano Utara

1990 Desa Melano Utara dilebur menjadi satu dengan Desa Melano Kota dan Desa Teluk Melano Kota menjadi bagian administrasi Desa Teluk Melano Kota dan berubah menjadi pemerintahan Dusun.

2005 Desa Teluk Melano Utara mekar kembali menjadi Desa Medan Jaya yang terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Bupati Ketapang Nomor 27 Tahun 2005 tanggal 17 Juni 2005. Nama Desa Medan Jaya diambil dari nama Dusun diwaktu masih bergabung di Desa Teluk Melano Kota yaitu Catur Medan Jaya, maka terbentuklah Desa Medan Jaya Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Ketapang.

5 Maret 2006. Pejabat Kepala Desa pertama yang terpilih untuk memimpin Desa Medan Jaya periode 2006-2012 adalah Hasan. Pada saat mulai pemekaran, berdasarkan Surat Keputusan Bupati tersebut Desa Medan Jaya terbagi menjadi 3 (Tiga) Dusun bahkan hingga sekarang dengan 11 (Sebelas) Rukun Tetangga.

## 2) Silsilah Pemerintahan Desa Medan Jaya

**Tabel 19. Silsilah Pemerintahan Desa**

No	Nama Kepala Desa	Lama Menjabat	Periodeisasi Jabatan	Jabatan dan Nama Desa
1	Abdul Kamar	18 Tahun	1950 s/d 1968	Kepala Desa Teluk Melano Madura
2	Munagih	2 Tahun	1969 s/d 1971	Kepala Desa Teluk Melano Madura
3	Munagih	17 Tahun	1972 s/d 1989	Kepala Desa Teluk Melano Utara
4	Hasan	6 Tahun	2006 s/d 2012	Kepala Desa Medan Jaya
5	Rd. Abd Satar	3 Bulan	Juni 2012 s/d Agustus 2012	Pjs. Kepala Desa Medan Jaya
6	Hasan	18 Bulan	Agt 2012 s/d Jan 2014	Kepala Desa Medan Jaya
7	Uti Kadarsyah	1 Tahun	Jan 2014 s/d Jan 2015	Plt. Kepala Desa Medan Jaya
8	Samad Sahari	7 Bulan	Januari 2015 s/d Juli 2015	Pj. Kepala Desa Medan Jaya
9	Hermanto, A.Md	4 Bulan	Juli 2015 s/d Oktober 2015	Pj. Kepala Desa Medan Jaya
10	Sudarwin	s/d skrg	Oktober 2015 s/d skrg	PAW. Kepala Desa Medan Jaya

Sumber: Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2012-2018

## 6.2 Etnis, Bahasa, Agama

**Tabel 20. Data Etnis**

Etnis	Laki-laki	Perempuan
Melayu	717 orang	720 orang
Madura	218 orang	182 orang
Jawa	95 orang	90 orang
Cina	60 orang	56 orang
Bugis	32 orang	23 orang
Lainnya	133 orang	72 orang
<b>Jumlah</b>	<b>1.195 orang</b>	<b>1.143 orang</b>

Sumber : Laporan Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku (Etnis) Bulan Februari 2018

Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Desa Medan Jaya adalah Bahasa Melayu, Madura dan Jawa.

**Tabel 21. Data Religi**

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	1.127 orang	1.083 orang
Kristen	41 orang	36 orang
Budha	11 orang	13 orang
Khatolik	7 orang	7 orang
Hindu	6 orang	4 orang
Khong Hu Chu	3 orang	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.195 orang</b>	<b>1.143 orang</b>

Sumber : Laporan Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Bulan Februari 2018

### 6.3 Legenda

Desa Medan Jaya pada zaman dahulu termasuk ke dalam wilayah kekuasaan kerajaan Simpang Matan. Kerajaan Simpang Matan memiliki wilayah kekuasaan dari Simpang Hilir dan Simpang Hulu (Matan). Hingga saat ini keturunan kerajaan masih bisa ditemui di wilayah Desa Medan Jaya. Keturunan kerajaan biasanya memakai nama depan Gusti, Utin dan Raden. Sungai Melano yang terletak di perbatasan Desa Medan Jaya dan Desa Teluk Melano merupakan saksi aktifitas perdagangan pada jaman kerajaan. Salah satu makam yang dijadikan situs sejarah terletak di Desa Teluk Melano, sekitar 5 menit dari Desa Medan Jaya. Sayangnya tidak didapati lagi bekas bangunan kerajaan, monumen atau candi-candi, serta situs-situs sejarah. Cerita tentang kerajaan Matan kini dikisahkan secara turun temurun dari mulut ke mulut, tanpa adanya catatan-catatan tertulis yang dapat dijadikan bukti kebenaran untuk mendukung cerita rakyat tersebut.

Menurut sejarah kerajaan Simpang terletak tidak jauh dari Kerajaan Matan. Karena hubungan emosional dan kedekatannya dengan Matan, maka Kerajaan Simpang mencantumkan nama Matan sehingga dikenal dengan Kerajaan Simpang Matan. Nama Kerajaan Simpang dipengaruhi letak kerajaan yang berada di cabang persimpangan dua sungai, yakni Sungai Matan dengan Sungai Pagu di Lubuk Batu. Kerajaan Simpang merupakan salah satu kerajaan yang terkenal di Nusantara sejak zaman Majapahit. Raja pertama Kerajaan Simpang Matan dijabat Gusti Asma bergelar Sultan Muhammad Jamaluddin. Gusti Asma memerintah dari tahun 1762 hingga 1814 Masehi. Gusti Asma merupakan anak Sultan Ahmad Kamaluddin (Raja Matan). Dialah yang kemudian mengalihkan kekuasaannya dari Matan ke Simpang, sehingga Dinasti Kerajaan Matan berakhir.

Raja pertama Kerajaan Simpang Matan ini mempunyai empat orang anak antara lain Gusti Mahmud bergelar Panembahan Anom Suryaningrat, Gusti Asfar bergelar Pangeran Adipati, Gusti Jamiril, dan Utin Upih. Kerajaan Simpang sempat ditaklukan oleh tipu muslihat VOC. Saat Kerajaan Simpang dikuasai oleh Belanda dan gelar Sultan pada Gusti Mahmud, Raja Simpang yang pertama juga diubah gelar Panembahan yakni Panembahan Anom Suriyaningrat. Penembahan ini mempunyai sembilan orang anak dari beberapa isterinya, yaitu Gusti Muhammad Roem bergelar Pangeran Kesumayuda, Gusti Madina bergelar Pangeran Nataningrat, Gusti Nalar bergelar Pangeran Suria. Kemudian Gusti Kupah bergelar Pangeran Putera, Gusti Pandang bergelar Pangeran Perdana Menteri, kawin di Kayong dengan Utin Ayu anak Sultan Anom. Serta Gusti Makrifat, Gusti Mengkaning, Gusti Agus tidak berpangkat, dan Utin Majelis.

Kerajaan Simpang didirikan pertama kali oleh Panembahan Ratu Agung pada tahun 1735 dan secara otomatis sebagai raja pertama yang memerintah Kerajaan Simpang adalah Panembahan Ratu Agung. Beliau memerintah sampai dengan tahun 1824 dan pada masa pemerintahan Panembahan Ratu Agung, kerajaan selalu dalam keadaan damai dan aman. Dalam pertumbuhannya kerajaan-kerajaan yang didirikan itu juga mengalami pergantian nama menjadi Matan atau Sukadana tergantung kedudukan raja yang sedang berkuasa saat itu.

Pada masa pemerintahan Panembahan Gusti Muhammad Rum inilah pusat pemerintahan Kerajaan Simpang dipindahkan di Desa Teluk Melano Kecamatan Simpang Hilir. Panembahan Gusti Muhammad Rum berakhir setelah dibawa ke Mandor oleh pemerintah Jepang.

Sebagai pengganti raja maka diangkatlah adik Gusti Muhammad Rum yang bernama Gusti Mesir untuk memangku jabatan sebagai raja di Kerajaan Simpang Hilir dengan gelar Panembahan dengan masa pemerintahan dari tahun 1942 sampai 1943. Tanggal 23 April 1943 semua raja-raja di Kalimantan Barat ditangkap dan ditahan di markas keibitai. Raja-raja yang ditangkap sejak tanggal 23 April 1943 semua telah dibunuh dan dimakamkan di suatu tempat yang tempat itu dirahasiakan sampai sekarang. Termasuk salah satu raja yang ditangkap dan dibunuh oleh Jepang adalah panembahan Gusti Mesir.<sup>1</sup>

## 6.4 Kesenian Tradisional

**Tabel 22. Data Kesenian**

No	Kesenian	Jumlah Anggota	Keterangan
1	Sanggar Seni Simpang Betuah	30	Seni Hadrah, Seni dan Tari Melayu, Seni Tari Zapin, Seni Qasidah, Seni Berzanji dan Syair Gulung

Sumber: Wawancara dan Observasi Lapangan Pemetaan Partisipatif 2018

## 6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

### 1) **Caboh Kampung**

Upacara Caboh Kampung dilakukan setiap tahun setelah panen. Bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan, dengan mensyukuri apa yang telah didapat dari hasil panen dan menjaga keamanan atau keseamatan kampung dari marabahaya, sakit dan hal yang tidak diinginkan lainnya.

### 2) **Robo'-robo'**

Robo-robo merupakan tradisi umat muslim, khususnya etnis melayu yang ada di Kalimantan Barat. Kayong Utara merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah etnis melayu terbanyak. Robo-Robo dilaksanakan pada hari rabu terakhir di bulan Safar. Berbeda dengan di Kabupaten Mempawah, di Kayong Utara perayaan Robo-robo dilakukan dengan sederhana. Robo-robo sendiri bertujuan untuk memohon keselamatan dari Allah SWT. Setelah acara Robo-robo selesai warga melanjutkan tradisi mandi safar di rumah masing-masing.

<sup>1</sup> Sumber : <http://matharisenja.blogspot.co.id/2012/03/cerita-kerajaan-simpang-simpang-matan.html>



## Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

### 7.1 Pembentukan Pemerintahan

Sebelum adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pembentukan pemerintahan desa dilakukan dengan cara musyawarah bersama/rembuk desa. Namun setelah keluarnya Peraturan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka pemilihan kepala pemerintahan desa beserta pengurusnya dilakukan dengan cara Pemilu Desa.

**Tabel 23. Daftar Kepala Pemerintahan Desa**

No	Nama Kepala Desa	Lama Menjabat	Periode Jabatan
1	Hasan	6 tahun	2006-2012
2	Raden Abdul Satar	3 bulan	Juni 2012 – Agustus 2012
3	Hasan	2 tahun	Agustus 2012 – Januari 2014
4	Uti Kadarsyah	1 tahun	Januari 2014 – Januari 2015
5	Samad Sahari	7 bulan	Januari 2015 – Juli 2015
6	Hermanto, A.Md	4 bulan	Juli 2015 – Oktober 2015
7	Sudarwin	-sekarang	Oktober 2015 - sekarang

Sumber: Profil Desa Medan Jaya (Kemendes)

## 7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Tugas pokok dan fungsi Aparatur Desa Medan Jaya adalah:

### 1. Kepala Desa

Kepala Desa adalah pemerintaha Desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa (UU no.6 tahun 2014 pasal 1 ayat 3) dan juga bertugas melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, professional,, efektif, efisien, bersih serta bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme, menyelenggarakan administrasi pemerintahan Desa yang baik, mengelola keuangan Desa dan aset Desa, menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa, mengembangkan potensi sumber daya alam, dan melestarikan lingkungan hidup serta memberikan informasi kepada masyarakat

### 2. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi adapun fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala Desa yaitu (UU RI no.6 tahun 2014 pasal 55) adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan Desa bersama kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala Desa.

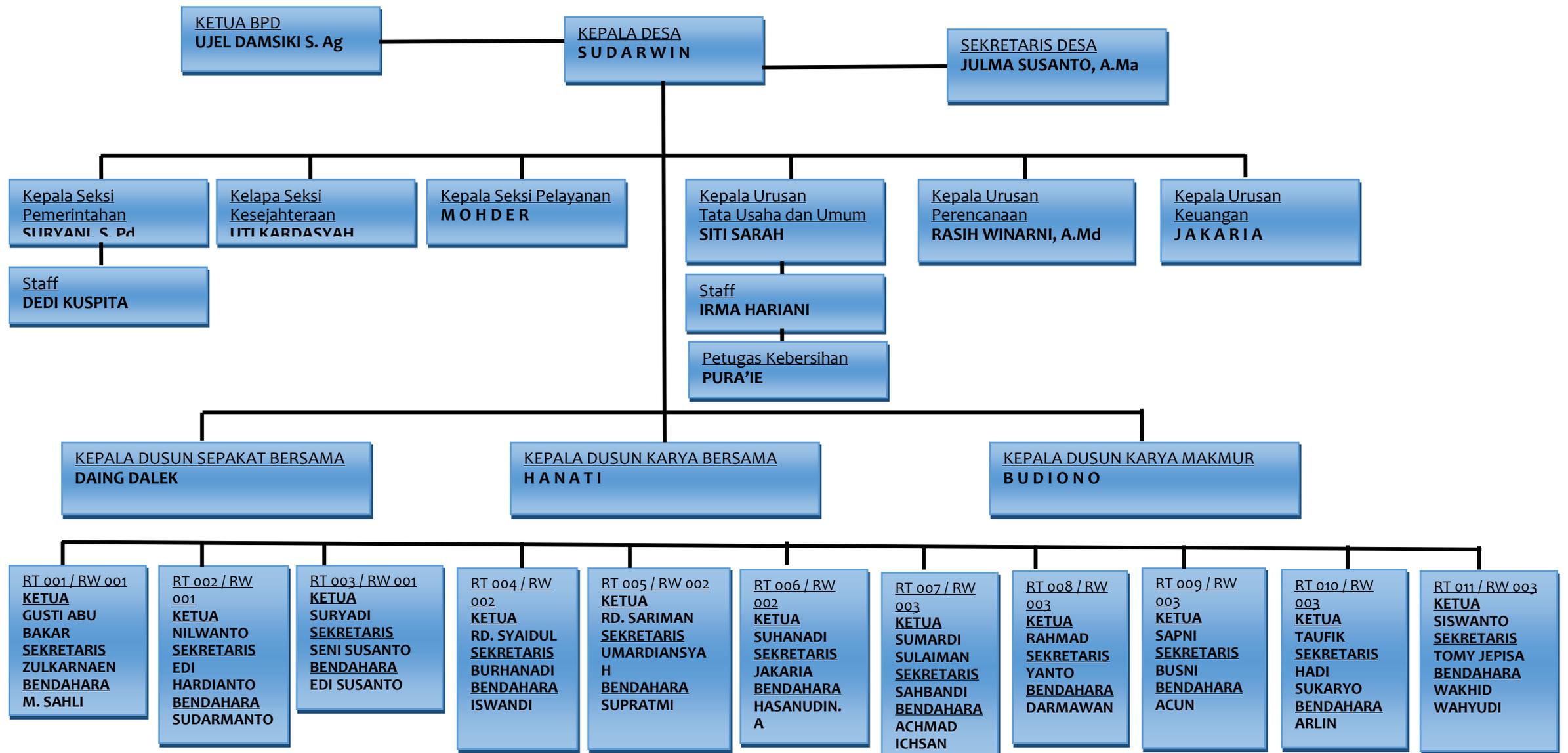
### 3. Sekretaris Desa

Adalah merupakan perangkat Desa yang membantu kepala Desa untuk mempersiapkan administrasi dan melaksanakan pengelolaanya, mempersiapkan bahan penyusunan peraturan Desa, melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala Desa.

### 4. Pelaksana Teknis Desa

- a. Kepala urusan umum (Kaur umum) bertugas membantu sekretaris dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha, dan juga kearsipan
- b. Kepala urusan perencanaan (Kaur perencanaan) bertugas membantu kepala Desa mempersiapkan bahan rumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat Desa, melaksanakan administrasi pembangunan serta menyiapkan bahan usulan kegiatan
- c. Kepala urusan pemerintahan (Kaur pemerintahan) bertugas membantu kepala Desa dalam melakukan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, membantu penyusunan perencanaan peraturan Desa.

Gambar 4. Struktur Pemerintahan Desa Medan Jaya





### 7.3 Kepemimpinan Tradisional

Keturunan dari Kerajaan Simpang Matan (Kerajaan Simpang) yang ke 7, yaitu H. Gusti M. Mulia bin Gusti Mesir bin Gusti Roem yang bergelar Sultan Muhammad Jamaluddin II penobatan dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2008. Setelah 9 tahun di angkat menjadi Raja yang ke-7, pada tanggal 14 November 2017 beliau tutup usia. Beliau sempat dirawat di Rumah Sakit Kharitas Bhakti sebelum akhirnya menghembuskan nafas terakhir. Setelah beliau wafat maka kepemimpinan Kerajaan Simpang Mantan selesai.

Di Desa Medan Jaya jika melakukan Acara Adat, baik keagamaan maupun acara budaya ada tertua dari desa yang memimpin kegiatan tersebut. Orang yang dituakan bisa jadi orang yang memahami tentang adat secara turun-menurun. Kurangnya minat generasi muda mengenal adat budayanya membuat lama-kelamaan adat budaya mulai di tinggalkan. Peran orang tua diharapkan untuk membimbing putra-putri mereka agar tetap menjaga dan menghargai adat budaya yang di turunkan dari nenek moyang.<sup>2</sup>

### 7.4 Aktor Berpengaruh

#### 1) Politik

##### a) *Abdul Rani*

Mantan camat Teluk Batang, di bidang politik dan sosial. Aktif juga di kegiatan-kegiatan LSM, membantu Desa Medan Jaya dalam pemekaran wilayah dari Desa Teluk Melano

##### b) *Ujel Damsiki*

Saat ini beliau bekerja di Kemenag. Beliau juga masih menjabat sebagai Ketua BPD Desa Medan Jaya 2017-2018. Beliau juga salah satu tokoh yang berjasa dalam Pemekaran Desa Medan Jaya.

#### 2) Ekonomi

##### *Eko Siswanto*

Saat ini beliau bekerja sebagai guru MTS. Berkebun adalah hobby yang sudah lama beliau tekuni dari sejak awal menjadi guru. Awalnya Pak Eko dan Istri kesulitan untuk menanam di kebun karena berada di lahan gambut.

Muncullah ide untuk membuat pupuk kompos dengan bahan dasar kotoran sapi. Pak Eko dan Istri membeli kotoran sapi dengan modal. Setelah beberapa kali percobaan pupuk kompos yang dihasilkan sangat bagus untuk menyuburkan tanaman. Berkebun dilahan gambut pun bisa dilakukan dengan mengaplikasikan pupuk kompos tersebut. Lama-kelamaan banyak orang yang tertarik dengan pupuk kompos buatan Pak Eko. Mulai dari PPL, kelompok tani, hingga warga dari Desa Medan Jaya maupun luar Desa Medan Jaya menggunakan pupuk kompos hasil produksinya. Saat ini di rumah Pak Eko ada bantuan dari Dinas Pertanian untuk mengembangkan usaha pupuk Kompos. Pak Eko saat ini juga menjadi Ketua Kelompok Tani “Bina Swadaya”

<sup>2</sup> Sumber: <http://kerajaansimpang.blogspot.co.id/>

### 3) Sosial

#### a) **Bapak Munagih**

Bapak Munagih adalah tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan Desa Medan Jaya. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Desa selama 17 tahun, saat Desa Medan Jaya masih bernama Desa Teluk Melano Madura dan Desa Teluk Melano Utara. 17 tahun bukanlah waktu yang singkat, tahap demi tahap pembangunan Desa Medan Jaya menjadi seperti saat ini merupakan sebuah proses panjang. Saat ini masyarakat Desa Medan Jaya menghormati Bapak Munagih berkat Jasa nya yang telah memimpin Desa Medan Jaya dari tahun 1969-1989.

#### b) **Bapak Abdullah**

Bapak Abdullah merupakan salah satu tokoh yang dituakan di Desa Medan Jaya. Beliau mengetahui perkembangan Desa medan Jaya dari dulu hingga sekarang. Beliau juga masih mengingat batas-batas Desa Medan Jaya dari jaman dahulu.

## 7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Penyelesaian sengketa / konflik penguasaan lahan yang terjadi di Desa Medan Jaya dilakukan dengan cara kekeluargaan. Biasanya Musyawarah dilakukan ditingkat RT, kemudian dibawa ke tingkat Dusun untuk dibuat suatu kesepakatan agar sengketa / konflik reda.

## 7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Pengambilan keputusan di Desa Medan Jaya dilakukan secara musyawarah dengan mempertimbangkan segala aspek terkait akibat maupun dampak yang akan terjadi setelah pengambilan keputusan. Jika ada program yang masuk ke desa, pertama-tama harus di ketahui oleh Kepala Desa Medan Jaya. Setelah itu Kepala Desa akan mempelajari program dan membahasnya bersama dengan semua unsur pemerintahan desa. Lalu musyawarah mulai dilakukan dari tingkatan RT, Dusun hingga terakhir di tingkat Desa. Jika sudah sampai di tingkat Desa maka penambilan Keputusan dapat dilakukan. Tentunya desa sangat berharap program maupun pembangunan yang masuk dapat berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat di Desa Medan Jaya pada khususnya dan Masyarakat Kabupaten Kayong Utara pada umumnya.



## Bab VIII Kelembagaan Sosial

### 8.1 Organisasi Sosial Formal

**Tabel 24. Organisasi Formal di Desa Medan Jaya**

No	Lembaga	Peran/Manfaat	Kedekatan dengan Masyarakat
1	Aparat Desa	Pelayanan Masyarakat	Sangat dekat
2	BPD	Mitra Kerja Desa	Sangat Dekat
3	LPMD	Membantu Pelaksanaan Desa	Dekat
4	PKK	Pemberdayaan Perempuan	Sangat Dekat
5	Karang Taruna	Menghimpun Kegiatan Pemuda	Dekat
6	Dusun	Membantu Pelayanan Publik Di Wilayah Dusun	Dekat
7	RT	Membantu Pelayanan Publik Di Wilayah RT	Sangat dekat
8	RW	Membantu Pelayanan Publik Di Wilayah RW	Kurang dekat
9	PAUD	Penyelenggara Pendidikan Usia Dini	Sangat dekat
10	SD	Penyelenggara Pendidikan Usia Dasar	Sangat dekat
11	MI	Penyelenggara Pendidikan Keagamaan Tingkat Menengah	Sangat Dekat
12	Posyandu	Melayani kesehatan ibu dan anak	Sangat Dekat
14	Pustu	Membantu Pelayanan Kesehatan Masyarakat	Sangat Dekat
15	TPA	Penyelenggara Pendidikan Keagamaan Anak-anak	Sangat Dekat
16	Remaja Masjid	Membantu Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di Masjid	Sangat Dekat
17	Kelompok Tani	Pengembangan Pertanian	Sangat Dekat

Sumber: FGD 1 Desa Medan Jaya 2018

## 8.2 Organisasi Sosial Nonformal

**Tabel 25. Organisasi Formal di Desa Medan Jaya**

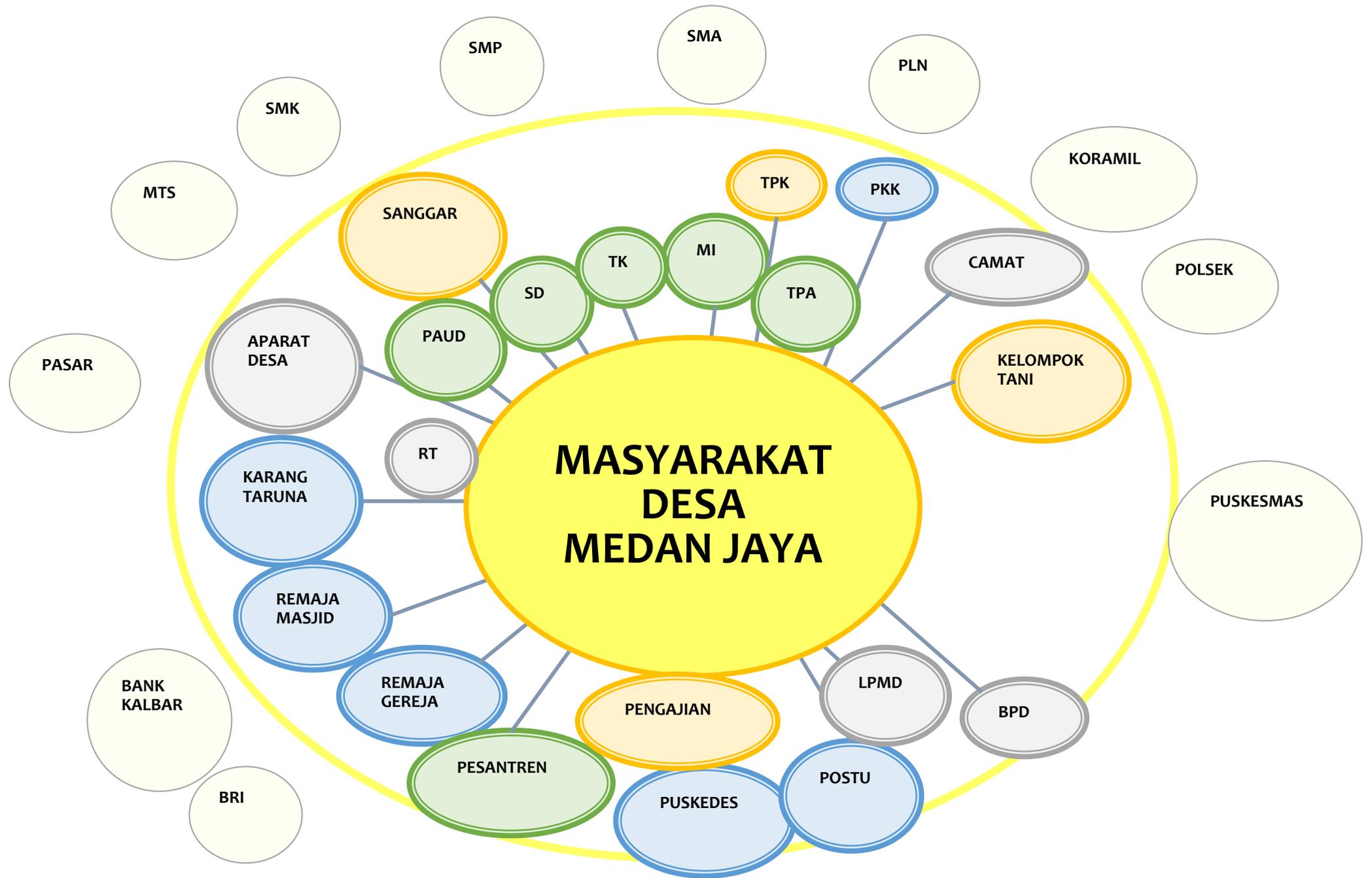
No	Lembaga	Peran/Manfaat	Kedekatan dengan Masyarakat
1	Majelis Taklim	Penyelenggara Kegiatan Keagamaan Ibu Ibu	Sangat Dekat
2	Sanggar Seni	Wadah Pelestarian budaya masyarakat	Sangat Dekat
3	Arisan ibu-ibu PKK	Berkumpulnya ibu-ibu dalam tiap kurun waktu tertentu	Sangat Dekat

Sumber: Wawancara dan Observasi Lapangan Pemetaan Partisipatif 2018

## 8.3 Jejaring Sosial Desa

Kerjasama yang dilakukan antar desa sudah biasa dilaksanakan oleh Majelis Taklim, Kelompok Tani maupun Ibu-ibu PKK. Majelis Taklim mempunyai agenda keliling dari desa-desa. Kelompok Tani dan Ibu-ibu PKK juga sering terlibat dalam kegiatan berskala kabupaten. Kegiatan tersebut tentunya membuat mereka membaaur dengan kelompok lain yang berbeda desa.

Gambar 5. Diagram Venn Hubungan Lembaga dan Masyarakat







## Bab IX Perekonomian Desa

### 9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

**Tabel 26. Pendapatan Desa**

No	Sumber	Jumlah	Persentase
1	Dana Desa	Rp. 308.578.020,85	25,18%
2	Hasil pajak	Rp. 6.311.417,50	0,52 %
3	Retribusi pajak	Rp. -	-
4	Alokasi dana desa	Rp. 910.450.403,42	74,30%
<b>Total pendapatan dana Desa</b>		<b>Rp. 1.225.339.841,42</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2012-2018

**Tabel 27. Belanja Desa**

No	Sumber	Jumlah	Persentase
1	Bidang penyelenggara pemerintahan	Rp. 195.912.000	16%
2	Operasional Perkantoran	Rp. 127.015.785,83	10%
3	Bidang pelaksanaan pembangunan desa	Rp. 735.914.305,8	60%
4	Bidang pemberdayaan masyarakat	Rp. 154.161.256,37	13%
5	Kegiatan Keadaan Darurat	Rp. 13.030.000,22	1%
<b>Total Belanja Desa</b>		<b>Rp. 1.225.339.841,42</b>	<b>100%</b>

Sumber : Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2012-2018

## 9.2 Aset Desa

Tabel 28. Aset Desa

No	Asset	Jumlah	Kondisi	Keterangan
<b>Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa</b>				
1	Kantor Desa	1 Unit	Baik	Beroperasi
2	Balai Desa	1 Unit	Cukup Baik	Beroperasi
3	Tanah Kas Desa	2,7 Ha	Baik	-
4	Kursi Plastik	100 Unit	Baik	
<b>Sarana Prasarana Pendidikan</b>				
1	PAUD Tetap Terang	1 Unit	Baik	Beroperasi
2	TK Fajar Melati	1 Unit	Baik	Beroperasi
3	SDN 03 Medan Jaya	1 Unit	Baik	Beroperasi
4	MIS Baiturrahim	1 Unit	Sedang	Beroperasi
5	TPA Al-Ikhlâs	1 Unit	Baik	Beroperasi
<b>Sarana Prasarana Kesehatan</b>				
1	Poskesdes	1 Unit	Baik	Beroperasi
2	Posyandu Terpadu	1 Unit	Baik	Beroperasi
<b>Sarana dan Prasarana Rumah Ibadah</b>				
1	Masjid	2 Unit	Baik	Beroperasi
2	Surau / Mushollah	4 Unit	Baik	Beroperasi
3	Gereja	1 Unit	Baik	Beroperasi
<b>Sarana dan Prasarana Olahraga</b>				
1	Lapangan Volly	2 Unit	Baik	Beroperasi
2	Lapangan Sepak Bola	1 Unit	Baik	Beroperasi
<b>Sarana dan Prasarana Air Bersih</b>				
1	PAMSIMAS	1 Unit	Baik	Belum Beroperasi
<b>Sarana dan Prasarana Sosial</b>				
1	TPU Muslim	2 Lokasi	Baik	Digunakan

Sumber : Obsevasi Lapangan dan Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2012-2018

### 9.3 Tingkat Pendapatan Warga

**Tabel 29. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan**

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	PNS	86 Orang
2	TNI / Polri	1 Orang
3	Swasta	260 Orang
4	Wiraswasta	158 Orang
5	Petani / Pekebun	263 Orang
6	Buruh	18 Orang
7	Tidak Bekerja	633 Orang
8	IRT	273 Orang
9	Bidan	1 Orang
10	Ustad	5 Orang
11	Pendeta	1 Orang
12	Guru	73 Orang
13	Lain-lain	566 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>2.338 Orang</b>

Sumber: Laporan Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Bulan Februari 2018

**Tabel 30. Profil Akses dan Kontrol dalam Kesetaraan Gender**

Indikator	Akses		Kontrol		Keterangan
	PR	LK	PR	LK	
<b>Sumber Daya Fisik</b>					
Lahan pertanian	20%	80%	20%	80%	Laki-laki memiliki hak waris lahan pertanian lebih besar dari perempuan. Pengambilan keputusan Atas nama tanah didominasi oleh laki-laki
Hutan	30%	70%	20%	80%	Laki-laki mendominasi penguasaan hutan
Alat produksi	30%	70%	40%	60%	laki-laki masih menguasai akses dan kontrol pada alat produksi
Tenaga kerja	30%	70%	60%	40%	di Desa Medan tenaga kerja tidak hanya didominasi oleh laki-laki banyak juga kaum wanita yang mencari pekerjaan, walaupun keputusan untuk bekerja masih dipegang oleh laki-laki
Cash/uang	80%	20%	80%	20%	Perempuan masih mendominasi memegang uang cash
Tabungan	50%	50%	50%	50%	kesadaran kesetaraan gender
<b>Sumber Daya Non Fisik</b>					
Kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan)	50%	50%	50%	50%	kesadaran kesetaraan gender
Pendidikan	50%	50%	50%	50%	kesadaran kesetaraan gender
Kesehatan	60%	40%	60%	40%	wanita lebih rentan terhadap penyakit
Kekuasaan politis	30%	70%	30%	70%	dominasi laki - laki lebih dominan dalam pengambilan keputusan

Sumber : FGD 1 Desa Medan Jaya 2018

**Tabel 31. Profil dalam Analisis Gender di Desa Medan Jaya**

KEGIATAN	Aktivitas di Dalam Keluarga						Aktivitas di Luar Keluarga (Buruh)					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Merintis (Buka Lahan)	D	-	-	-	D	-	D	-	-	-	-	D
Gali Parit	D	-	-	-	-	D	D	-	-	-	-	D
Mencangkul	D	-	-	-	D	-	D	-	-	-	-	D
Menanam	D	A	-	D	A	-	D	A	-	-	-	D
Merawat	D	-	-	-	D	-	-	-	-	-	-	D
Panen	D	-	-	-	D	-	-	-	-	-	-	D
Mengasuh Anak	-	DA	-	D	A	-	-	-	-	D	A	-
Mengurus Rumah	-	D	-	D	-	-	-	D	-	D	-	-
Merawat Ternak Ayam	-	D	-	D	-	-	D	-	-	-	-	D
Merawat Ternak Sapi	D	-	-	-	D	-	-	-	-	-	-	D
Merawat Ternak Kambing	D	-	-	-	D	-	-	-	-	-	-	D

Sumber : FGD 1 Desa Medan Jaya 2018

#### 9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

**Tabel 32. Industri dan Pengolahan di Desa Medan Jaya**

No	Jenis Industri	Jmlh	Kapasitas	Omset	Lingkup pemasaran
1	Mebel	1 unit	Sesuai pesanan	Rp. 5.000.000/bln	Masyarakat
2	Kerupuk Ikan Bilis	1 unit	15 kilo / hari	Rp. 2.000.000/bln	Pasar, Masyarakat
3	Pupuk Kompos Organik	1 unit	40 karung / bulan	Rp. 1.000.000/bln	Kel. Tani, Masyarakat
4	Penjual Nanas				

Sumber: Wawancara dan Observasi Lapangan 2018

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Tabel 33. Daftar Potensi Desa Medan Jaya

Potensi	Masalah
<b>Pertanian</b>	
<b>Pertanian;</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam pengolahan lahan tidak boleh dibakar.</li> <li>- Pupuk dan petisida susah dicari</li> <li>- Iklim dan cuaca pada musim tanam</li> <li>- Harga hasil pertanian yang rendah</li> <li>- Masih adanya lahan pertanian yang tidak digarap (lahan tidur)</li> <li>- Adanya hama tanaman pada musim tertentu</li> <li>- Masyarakat masih terkendala modal untuk mulai menanam dalam skala besar</li> </ul>
Lidah Buaya, Buah Naga, Singkong, Jagung, Tebu, Ubi Jalar, Labu Perenggi, Pisang, Talas, Cabai, Tomat, Terong, Kacang Tanah, Kubis	
<b>Perkebunan;</b>	
Rambutan, Sahang, Pinang, Karet, Kopi, Kokoa, Kelengkeng, Matoa, Jambu Kristal, Anggur, Mangga, Dukuh, Langsung, Manggis, Rambai, Jambu Air, Cempedak, Nangka, Jeruk Manis, Jeruk Sambal, Sirsak, Sawo, Pepaya, Pisang, Petai, Jengkol, Belimbing, Tembakau,	
<b>Sayuran;</b>	
Daun Bawang, Daun Sop, Sawi, Kangkung, Pare, Kacang Panjang,	
<b>Toga;</b>	
Jahe, Kunyit, Lengkuas, Serai, Kencur, Bawang Merah, Bawang Putih	
<b>Perkebunan sawit</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- memiliki harga jual yang tinggi.</li> <li>- Panen bisa sampai 1 bulan 2 kali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- harga jual buah sawit sering naik turun .</li> <li>- hasil panen menurun.</li> <li>- Perubahan iklim dan cuaca yang berubah ubah.</li> </ul>
<b>Budidaya Perikanan</b>	
Lele, nila, gurame, toman, gabus, baung, tapah, mas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sulit nya mendapat kan pakan ikan.</li> <li>- Kurangnya keterampilan Budidaya Ikan Air Tawar</li> <li>- Pemasaran yang terbatas</li> </ul>
<b>Perternakan</b>	
Kambing, Sapi, ayam telur, ayam pedaging, ayam kampung, itik, bebek, angsa, burung puyuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal yang diperlukan untuk membeli bibit unggas unggul cukup mahal</li> <li>- Harga Pakan Mahal</li> <li>- Pemasaran baru terbatas di dalam Desa/ Pasar Kecamatan</li> <li>- Kurangnya keterampilan dibidang Peternakan</li> </ul>

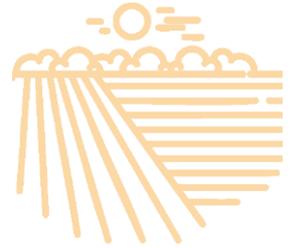
Sumber : FGD 2 dan Observasi Lapangan 2018

Berdasarkan pengkajian keadaan desa, masalah yang terdapat di Desa Medan Jaya tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 34. Daftar Masalah Desa Medan Jaya**

Bidang		Masalah
A	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gedung MI yang dalam kondisi kurang layak, lapangan dan jalan menuju MI banjir di Musim Hujan</li> <li>- Gedung TK bangunanya kurang layak, dengan peserta didik sebanyak 13 siswa dan 2 guru</li> </ul>
B	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sulit memperoleh air bersih pada musim kemarau</li> <li>- Program BPJS Kesehatan belum merata di masyarakat</li> <li>- Kesadaran untuk makan makanan sehat masih kurang</li> <li>- Fasilitas kesehatan kurang mendukung, tenaga kesehatan terbatas</li> <li>- Gedung Posyandu Kurang Memadai</li> </ul>
C	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalan lingkungan kondisinya rusak dan sulit dilalui pada waktu hujan</li> <li>- Jalan usaha tani sulit dilalui pada waktu hujan</li> <li>- Tidak tersedia listrik di lokasi Transmigrasi</li> <li>- Tidak tersedianya Jaringan internet/ speedy</li> <li>- Jembatan Desa masih banyak yang menggunakan kayu</li> </ul>
D	Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat masih minim informasi tentang pemanfaatan tata ruang desa yang baik dan benar</li> <li>- Lahan Pemukiman dan Pertanian di wilayah transmigrasi belum di manfaatkan secara maksimal</li> <li>- Masih banyak lahan kosong yang berpotensi menjadi sawah belum di garap, dikhawatirkan lahan tersebut malah di jadikan pemukiman bukan dimanfaatkan sebagai pertanian.</li> <li>- Kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya masih rendah</li> <li>- Kurangnya Pemeliharaan Sarana dan Pra sarana Air Bersih</li> </ul>
E	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyak keturunan Kerajaan Simpang Matan yang sudah kawin campur sehingga menghilangkan garis keturunan kerajaan seperti nama Gusti, Utin dan Raden.</li> <li>- Meskipun dari tahun ke tahun tingkat pengangguran berkurang, namun angka pengangguran masih tinggi, hal ini berdampak pada tindakan kriminalitas di desa.</li> <li>- Peran orang tua dalam mengenalkan pendidikan budaya, adat-istiadat makin minim akibatnya banyak generasi muda yang tidak mengenali budayanya sendiri</li> <li>- Meningkatnya sifat individualisme warga Desa, perkembangan teknologi membuat masyarakat asik dengan gadget nya masing-masing.</li> </ul>
F	Koperasi dan Usaha Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BUMDesa belum ada</li> <li>- Masyarakat kesulitan dalam memasarkan hasil produksi Nanas saat panen raya akibatnya harga jual turun</li> <li>- Usaha yang dikembangkan oleh masyarakat rata-rata terkendala modal</li> </ul>
G	Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih adanya masalah sengketa batas desa</li> <li>- Organisasi Formal maupun Non Formal Desa belum maksimal dalam menampung pendapat masyarakat</li> </ul>
H	Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengolahan tanah untuk bisa ditanami memerlukan biaya dan waktu pengolahan yang lama</li> <li>- Harga hasil pertanian yang rendah</li> <li>- Kurang modal untuk mengembangkan pertanian</li> <li>- Belum adanya irigasi yang memadai untuk pengairan kebun dan sawah</li> <li>- Masih adanya lahan pertanian yang tidak digarap (lahan tidur)</li> <li>- Kurangnya membangun jalan dan jembatan ke wilayah pertanian</li> </ul>

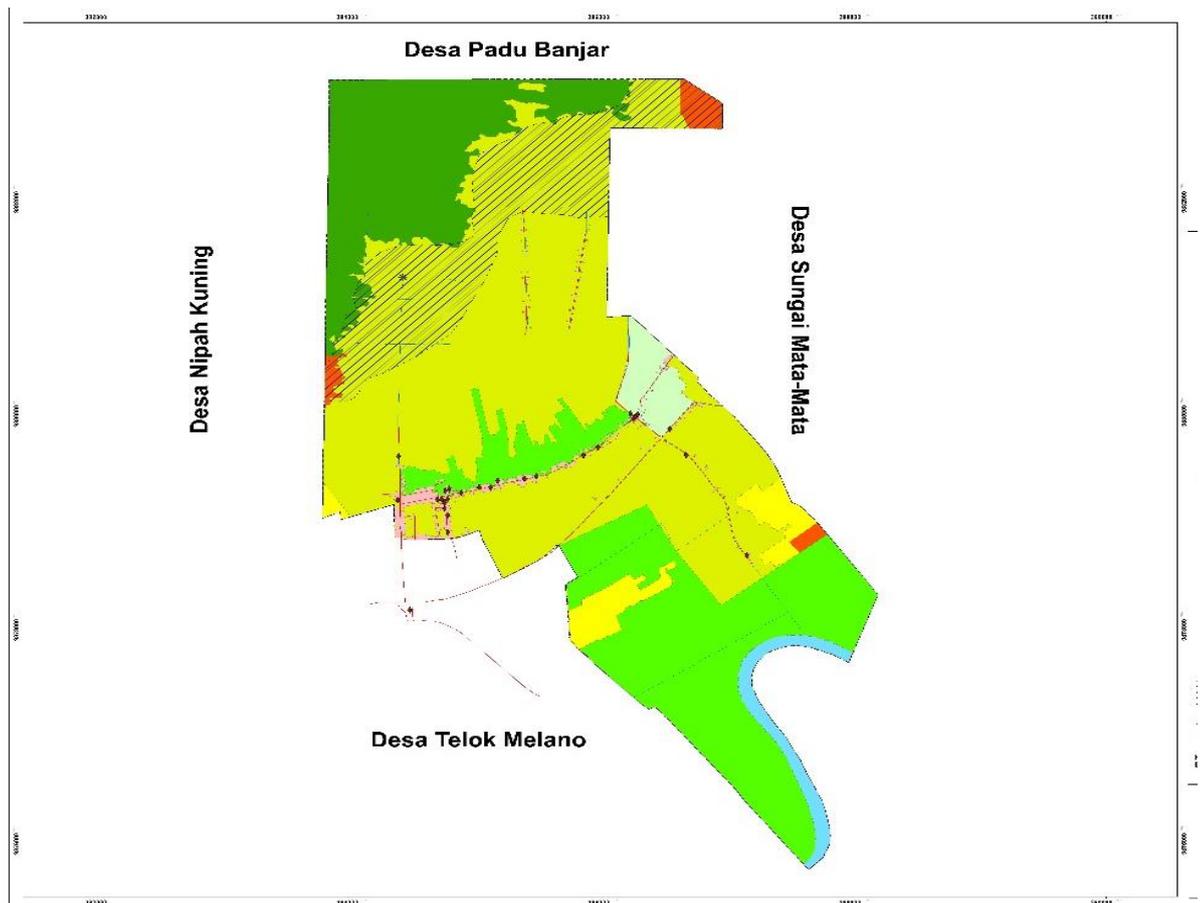
Sumber: Observasi Lapangan dan Wawancara 2018



## Bab X Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

### 10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Gambar 6. Peta Penguasaan Lahan

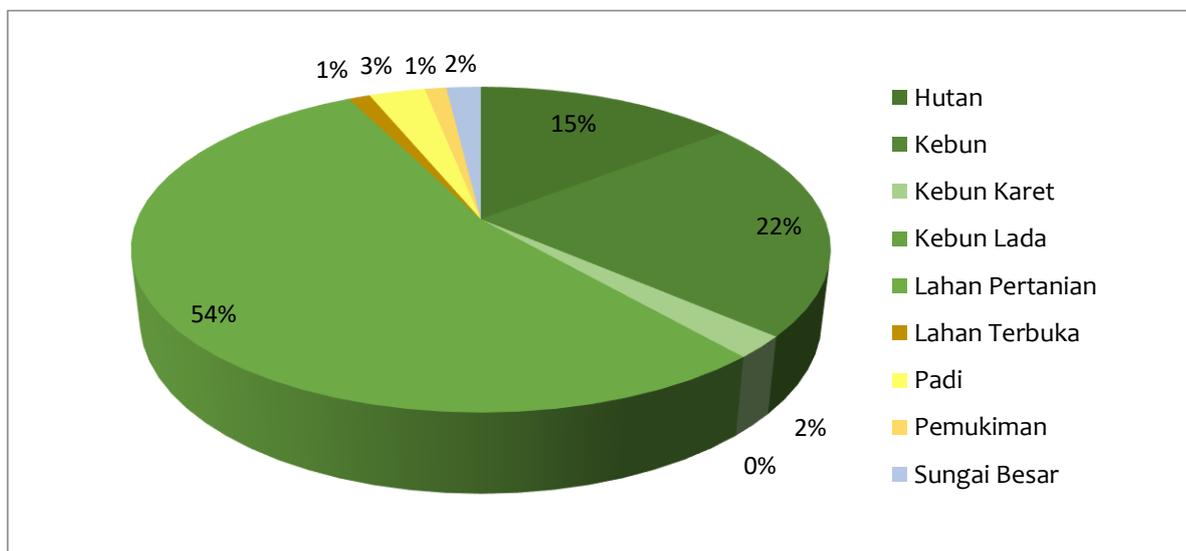


Gambar 7. Transek Desa Medan Jaya

TRANSEK DESA MEDAN JAYA			
	Dusun Sepakat Bersama	Dusun Karya Bersama	Dusun Karya Makmur
Masalah	- Kondisi Jalan Kurang Baik	- Saluran Pembuangan Air	- Kotak Jelek Kurang Baik
Penggunaan Lahan	- Perumahan - Perkebunan - Sarana Ibadah - Sarana Pendidikan - Lahan Kosong	- Perumahan - Perkantoran - Sarana Pendidikan - Wakap - Sarana Ibadah	- Perkebunan - Perikanan - Perumahan - Sarana Pendidikan - Sarana Ibadah - Perkantoran - Wakap - Lahan Kosong
Status Lahan	- Pribadi - Pemerintah	- Pribadi - Pemerintah	- Pribadi - Pemerintah
Potensi	- Perkebunan - Sumber Air	- Perkebunan - Peternakan	- Perkebunan - Perikanan - Peternakan
Tenis Tanaman	- Karet - Sawit - Nanas	- Kelapa Sawit - Karet - Nanas - Salang - Rambutan	- Nanas - Kape - Karet - Kelapa - Kelapasawit - Padi - Rambutan - Pisang - Caka - Durian
Kesuburan Tanah	Subur	Subur	Subur

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Gambar 8. Presentase Penggunaan Lahan Desa Medan Jaya



Sumber : Pemetaan Partisipatif BRG 2018

### 10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Lahan Gambut di Desa Medan Jaya di manfaatkan sebagai Pemukiman Transmigrasi, Perkebunan Masyarakat dan Lahan kosong yang belum digarab oleh masyarakat. Saat ini belum tercatat adanya perusahaan yang mengambil alih lahan gambut di Desa Medan Jaya. Parit dan Handil di buat oleh pemilik tanah yang kemudian lahannya digunakan sebagai perkebunan nanas, karet, dan tumpangsari Nanas Sawit. Parit/handil di lokasi Transmigrasi di buat oleh Pemerintah Kabupaten Kayong Utara sebelum kedatangan transmigran pada tahun 2006.

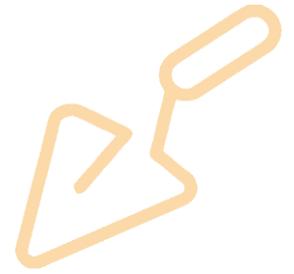
### 10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Desa Medan Jaya belum memiliki Hutan Desa. Kepemilikan tanah adalah milik pribadi masyarakat yang tinggal di Desa Medan Jaya maupun masyarakat diluar yang membeli tanah di Desa Medan Jaya. Kepemilikan Akta tanah di Desa Medan Jaya sebesar 80% masih didominasi oleh Laki-laki, hal ini membuktikan bahwa perempuan masih sedikit yang memiliki hak tanah atas namanya sendiri. Sayangnya sampai saat ini berdasarkan hasil wawancara sebanyak 40% tanah belum memiliki sertifikasi. Di khawatirkan kedepannya akan terjadi perdebatan terkait hak atas tanah tersebut, penyebabnya yaitu masyarakatan beranggapan mengurus akta tanah susah, mahal dan memerlukan waktu yang lama.

### 10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa Tanah yang terjadi di Desa Medan Jaya di selesaikan secara kekeluargaan. Sengketa Tanah biasanya terjadi antar individu pemilik lahan bukan dengan perusahaan. Penyelesaiannya pun melalui musyawarah di tingkat RT terlebih dahulu, sampai di tingkat Dusun masalah tersebut sudah selesai.





## Bab XI

### Proyek Pembangunan Desa

#### 11.1 Program Pembangunan Desa

Upaya mendukung program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dan memperkuat implementasi tata kelola pemerintahan dalam pembangunan yang berbasis langsung dari inisiatif dan partisipasi aktif masyarakat dalam membangun infrastruktur dasar perdesaan.

Merealisasikan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dengan pendekatan pemberdayaan dan partisipasi aktif masyarakat individu maupun kelompok untuk mendukung kegiatan : Ekonomi, Sosial serta sentra-sentra produksi perdesaan agar tetap tumbuh berkesinambungan dan dapat berkembang lebih baik.

Pembangunan Jalan Desa Meda Jaya menggunakan APBDes tahun anggaran 2017 – 2018. Dalam pembangunan tersebut melibatkan semua sektor masyarakat, harapannya pembangunan menjadi tepat sasaran karena menyesuaikan keinginan masyarakat Desa Medan Jaya.

Kepala desa Medan Jaya menjelaskan bahwa:

- 1) merealisasikan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dengan pendekatan pemberdayaan dan partisipasi aktif masyarakat individu maupun kelompok untuk mendukung kegiatan : Ekonomi, Sosial serta sentra-sentra produksi perdesaan agar tetap tumbuh berkesinambungan dan dapat berkembang lebih baik.
- 2) Meningkatkan aksesibilitas infrastruktur dasar masyarakat perdesaan melalui infrastruktur jalan dan jembatan perdesaan.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan peran serta masyarakat dalam penanganan prasarana dari awal sampai akhir infrastruktur yang dibangun serta penguatan partisipasi aktif kelembagaan di perdesaan.
- 4) Meningkatkan hasil pendapatan masyarakat perdesaan selama masa operasional pembangunan konstruksi dan pasca konstruksi (pemeliharaan)

## 11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

---



## Bab XII

### Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Menurut Bapak Almizar, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 03 Medan Jaya



Gambut sangat penting untuk dijaga. Sayangnya masyarakat masih minim pengetahuan seputar gambut. Masyarakat masih saja dengan mudahnya membakar (sisa pembersihan lahan) di atas tanah gambut, padahal akibatnya jika sudah terbakar dapat menjalar hingga ke pemukiman. Kebakaran gambut sangat berdampak dengan kegiatan belajar-mengajar di desa, bahkan saat kabut asap parah sekolah memutuskan untuk meliburkan murid. Tidak hanya itu murid dalam usia muda rentan terkena penyakit pernapasan yang disebabkan oleh kebakaran dilahan Gambut.

Menurut Bapak Eko Siswanto, sebagai ketua Kelompok Tani “Bina Swadaya”



Awalnya sulit sekali bertani di lahan gambut. Berkali-kali melakukan pengolahan tanah tetap saja tanaman yang ditanam tidak mau tumbuh. Menanam singkong daunnya tumbuh tetapi kerdil. Lalu muncullah ide untuk membuat pupuk organik dengan bahan dasar kotoran sapi. Setelah jadi pupuk organik yang dibuat lalu di aplikasikan ke lahan gambut yang akan ditanami. Caranya tanaman yang sudah di semai di pindahkan ke dalam polibag berisi pupuk kompos, setelah cukup umur tanaman di pindahkan ke lahan yang telah di siapkan. Plastik polibag lalu di buka, di tanah gambut di buat lobang sebesar ukuran polibek. Lalu tanah dan bibit dimasukkan dalam lobang dan dirapikan.

Lama-kelamaan kompos akan menyebar didalam tanah gambut dan membuat gambut ikut menghasilkan organik yang menyuburkan tanaman. Tanaman pun menjadi subur dan dapat di panen dengan hasil yang tidak mengecewakan. Selain itu, kunci bertani dilahan gambut adalah bisa mengatur air (dengan di buat kan pintu air) agar tidak banjir di musim hujan dan tidak kering di musim kemarau. Sekat Kanal yang akan di bangun oleh BRG di harapkan dapat di buka dan di tutup. Khawatir saat musim tanam tanah malah terlalu basah yang dapat membuat tanaman muda mati. Selain itu di harapka juga program dari Badan Restorasi Gambut dapat bermanfaat bagi para petani di Desa Medan Jaya.



Menurut Ibu-ibu Majelis Taklim Desa Medan Jaya dan Kelompok Tani Perempuan “Mekar Sari” yang bertempat tinggal di Dusun Karya Makmur, di lokasi Transmigrasi RT 10 dan RT 11.

Memilih untuk menjadi transmigran tentunya bertujuan untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik dari daerah asal. Di awal kedatangan mereka di Kayong Utara terasa sangat sulit, untuk berkebun apapun yang di tanam tidak dapat tumbuh. Belum lagi sumber air yang ada hanya air gambut yang berwarna coklat. Namun karna terus mencoba dan berusaha akhirnya perjuangan mereka untuk bertahan menjadi transmigran dilahan gambut tidak sia-sia. Pelan tapi pasti mereka bergotong royong bersama keluarga dan tetangga. Saat ini mereka bisa merasakan kehidupan yang lebih layak. Sebagian besar ibu-ibu di sini membantu suami mengurus kebun nanas. Mulai dari proses membuka lahan, menanam nanas, merawat nanas, hingga menjual nanas bisa mereka lakukan. Bahkan ada ibu-ibu yang berjualan nanas keluar dusun dengan berjalan kaki sambil menggendong nanasnya dalam keranjang. Lahan Gambut menjadi penopang pendapatan keluarga, mulai dari biaya kebutuhan sehari-hari hingga menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi, penghasilan yang didapat berasal dari apa yang di tanam di lahan gambut.



## Bab XIII Penutup

### 13.1 Kesimpulan

Desa Medan Jaya terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Bupati Ketapang tahun 2005 tanggal 17 Juni 2005. Setelah pemekaran Kabupaten Ketapang, di tahun 2005 Desa Medan Jaya masuk ke wilayah Kabupaten Kayong Utara tepatnya di Kecamatan Simpang Hilir yang terdiri dari 12 Desa. Luas Desa Medan Jaya menurut Peta Administrasi yang dikeluarkan oleh Bagian Pemerintahan, Sekretaris Daerah Kabupaten Kayong Utara yaitu 16,14 Km<sup>2</sup>.

Tahun 2016 Desa Medan Jaya tercatat sebagai desa tertinggal menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Kalimantan Barat. Desa Medan Jaya terus mengalami peningkatan di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan hal tersebut dapat terlihat dari naiknya tingkat kesejahteraan penduduk.

Kondisi Sosial Ekonomi di desa juga mulai meningkat, para orang tua kini mampu menyekolahkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Kepala Sekolah di SDN 03 Desa Medan Jaya, Bapak Almizar, Spd, 100% siswa kelas 6 yang lulus melanjutkan pendidikan ke SMP/ sederajat yang ada di Kecamatan Simpang Hilir maupun di luar kecamatan. Sebagian besar siswa SD/ sederajat melanjutkan sekolah ke SMP N 1 Simpang Hilir dan sisanya di MTS N Simpang Hilir. Selain itu tercatat 95 siswa dari Desa Medan Jaya yang bersekolah di SMA N 1 Simpang Hilir dan 9 siswa di SMK 1 Simpang Hilir.

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif yang di laksanakan BRG pada bulan Mei tahun 2018, seluas ±900,01 Ha lahan di Desa Medan Jaya adalah lahan potensi pertanian. Namun pada kenyataannya lahan yang sudah di tanami hanya sekitar 10% saja. Jenis tanaman yang sudah ditanam di lahan pertanian yaitu padi di lahan tanah mineral dan nanas di lahan tanah gambut. Tanah mineral di Desa Medan Jaya juga berpotensi untuk di tanami tanaman buah-buahan. Hanya saja masyarakat masih terkendala dengan harga bibit, dan mahal nya perawatan tanaman. Sementara itu di lahan gambut potensi tanaman yang belum dikembangkan yaitu dari hortikultura, buah naga, sayuran, toga dan tembakau.

Masyarakat masih terkendala dalam pengetahuan mengelolah lahan gambut, akibatnya tanaman yang sedang dikembangkan tidak dapat tumbuh atau bahkan mati. Akses jalan menuju perkebunan masyarakat juga belum memadai. Saat musim hujan masyarakat kesulitan untuk keluar menjual hasil kebun. Masyarakat juga mulai mengembangkan lada di lahan yang tersedia. Sementara di perkebunan masyarakat menanam Kopi, Karet, Sawit dan Rambutan.

Secara umum kondisi fasilitas umum dan fasilitas sosial Desa Medan Jaya cukup baik. Termuat di Perubahan RPJM Desa tahun 2012-2018 sebanyak 60% anggaran belanja desa dialokasikan ke bidang pelaksanaan pembangunan desa. Sebagai desa yang baru berumur 13 tahun, masih banyak infrastruktur yang perlu di bangun untuk menunjang kegiatan masyarakat Desa Medan Jaya. Hingga sekarang di lokasi transmigrasi belum ada listrik. Kondisi ini tentunya menjadi kendala bagi warga di lokasi transmigrasi, karena listrik merupakan kebutuhan untuk penerangan, sumber energi peralatan elektronik, sarana hiburan, penghasil panas, dan penghasil gerak. Warga terpaksa menggunakan panel surya, yang tentunya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan listrik sehari-hari.

Tanah Gambut di Desa Medan Jaya dimanfaatkan warga bertani Nanas. Warga sebanarnya ingin mengembangkan produk turunan dari nanas agar dapat meningkatkan harga jual, dan meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Namun lagi-lagi terkendala oleh masalah biaya, infrastruktur, listrik dan kendala lainnya. Sejak terjadi kebakaran hebat di tahun 2015, kini masyarakat mulai berhati-hati dalam membuka lahan untuk di jadikan perkebunan maupun pertanian. Membuka lahan dengan cara dibakar perlahan mulai di tinggalkan oleh masyarakat. Kini sudah 3 tahun tidak terjadi lagi kebakar hutan di Desa Medan Jaya.

### 13.2 Saran

- 1) Adanya Program Desa Peduli Gambut yang dilaksanakan oleh Badan Restorasi Gambut Republik Indonesia diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat di Desa Medan Jaya mengenai pentingnya untuk menjaga dan melestarikan tanah gambut.
- 2) Dengan menjaga tanah gambut diharapkan masyarakat mampu meningkatkan manfaat ekonomi, manfaat sosial, dan manfaat ekologi di kawasan sekitar lahan gambut
- 3) Semoga pemahaman masyarakat Desa Medan Jaya tentang Hidrologi Gambut tidak hanya dari kaum laki-lakinya saja, perempuan dan anak muda juga turut mengambil peran dalam pelestarian tanah gambut.

## DAFTAR PUSTAKA

FGD 1 Desa Medan Jaya  
FGD 2 Desa Medan Jaya  
Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Medan Jaya Kecamatan Simpang Hilir Bulan Februari 2018  
Laporan Jumlah Berdasarkan Tingkat Usia Bulan Februari 2018  
Wawancara dan Observasi Lapangan Pemetaan Partisipatif 2018  
Observasi Lapangan Pemetaan Partisipatif 2018  
Pemetaan Partisipatif BRG  
Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Medan Jaya Kecamatan Simpang Hilir Bulan Februari 2018  
Laporan Jumlah Berdasarkan Tingkat Usia Bulan Februari 2018  
Laporan Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku (Etnis) Bulan Februari 2018  
Laporan Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Bulan Februari 2018  
Profil Desa Medan Jaya (Kemendes)  
Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2012-2018  
Laporan Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Bulan Februari 2018  
<http://matharisenja.blogspot.co.id/2012/03/cerita-kerajaan-simpang-simpang-matan.html>



# LAMPIRAN

*Dokumentasi Kegiatan*



Foto- Foto Kegiatan Pemetaan Sosial









